

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Anak merupakan generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya, sehingga anak mempunyai posisi yang strategis untuk turut mengisi kehidupan manusia di masa yang akan datang, karena itu diperlukan upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya sebagaimana yang didambakan oleh pembangunan bangsa Indonesia.

Sejalan dengan upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya sebagaimana yang didambakan oleh pembangunan bangsa Indonesia, agama merupakan salah satu bagian yang sangat penting dan tidak mungkin dapat diabaikan. Agama mempunyai ajaran yang harus di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Wujud dari rasa percaya pada Tuhan akan menggerakkan untuk selalu melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya. Apabila kepercayaan sudah tertanam dalam diri manusia, maka dalam kehidupan sehari-hari akan mencerminkan sikap keagamaan.

Sebagai aktualisasi dari rasa kepercayaan, maka agama harus dimanifestasikan dalam kehidupan dan dijadikan pegangan. Agama tidak hanya sebagai simbol melainkan ada pengaruh dari ajaran agama tersebut sehingga dalam berbagai aktifitas dan tingkah laku selalu mencerminkan keber-agama-an.

Agar dalam setiap aktifitas dan tingkah laku selalu mencerminkan keberagama-an, maka diperlukan suatu pembinaan yang dimulai sejak usia anak-

anak. Secara kodrati, anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini. Allah berfirman:

والله أخرجكم من بطون امهاتكم لا تعلمون شيئاً (النحل: 78)

Artinya :”*Dan Allah mengeluarkan kami dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun..*” (Q.S An-Nahl: 78)

Dari ayat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan status manusia adalah dengan melalui pendidikan¹.

Kita semua tahu, bahwa agama Islam dibebankan kepada manusia yang lebih dewasa dan berakal sehat, tidak kepada anak-anak kecil. Hanya orang-orang yang telah dewasa dan berakal sehat yang berkewajiban menjalankan agama Islam, dengan melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Anak-anak yang belum cukup umur tidak atau belum terkena kewajiban ini. Dalam sebuah Hadist, nabi Muhammad SAW bersabda:

مرؤا أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربوهم عليها وهم أبناء عشر بين وفرقوا في المضاجع.

Artinya: “*Suruhlah anak-anakmu mengerjakan sholat pada waktu mereka berumur 7 tahun, adan ambillah tindakan tegas pada waktu mereka berumur 10 tahun, serta pisah-pisahkan mereka dari tempat tidur mereka*”.

Dengan hadistnya ini nabi Muhammad SAW memberi pelajaran kepada kita, bahwa pendidikan agama hendaknya diberikan kepada anak-anak, sejak

¹ Drs. Hamdani Ihsan dan Drs. H.A. Fuad Ihsan. **Filsafat Pendidikan Islam**. Bandung: CV Pustaka setia Hal:113-114

mereka dalam usia 7 tahun dan lebih diperkuat lagi setelah mereka berumur 10 tahun.²

Pendidikan agama pada anak dimulai dari pendidikan dalam lingkup rumah tangga. Di sini peran orang tua sangat diperlukan untuk mendidik anaknya dalam hal pendidikan agama, karena pendidikan agama di dalam rumah tangga adalah kunci utama pendidikan agama di sekolah dan pendidikan sekolah secara keseluruhan. Sehingga timbul ungkapan “*Pendidikan agama dalam rumah tangga adalah pendidikan pertama dan utama*”.³

Ketika kita membicarakan tentang pentingnya pendidikan agama pada anak sebagai salah satu upaya menuju pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, ada fenomena lain yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Fenomena itu adalah adanya anak jalanan.

Anak yang hidup di jalanan, bisa dibilang kurang beruntung bila dibandingkan dengan anak-anak sebaya yang hidup normal. Di saat mereka seharusnya menikmati indahny masa kanak-kanak, belajar dan bersekolah, mereka harus membantu orang tuanya mencari rezeki di jalanan dengan seribu macam cara. Yang ada dalam pikiran mereka hanya satu, bagaimana mereka bisa mendapatkan uang untuk makan dan minum agar bisa “*survive*” dalam menyambung hidup.⁴

Malang yang terkenal sebagai Kota Pendidikan, ternyata masih menyisakan fenomena anak-anak yang tidak berpendidikan, yaitu realitas anak

² Drs. Humaidi Tatapangarsa. *Pengantar Kuliah Akhlaq*. 1984. Surabaya: PT Bina Ilmu. Hal: 67-68

³ Dr. Ahmad Tafsir. . *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. 2000. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Hal: 158

⁴.Inovasi. *Generasi “Indonesia di Alam Krisis”*. Edisi 17 Th. 13 April-Juni 2001. Hal: 14

jalanan di kota Malang yang semakin hari semakin banyak jumlahnya. Penyebab dari munculnya anak jalanan menurut Dr. Heru Nugroho, dosen Pasca Sarjana UGM untuk program studi Sosiologi, *Pertama*, problem sosiologis, yaitu faktor orang tua yang kurang perhatian terhadap anak-anaknya sehingga anak mencari perhatian di luar rumah dengan menggelandang di jalanan. Atau karena keluarganya broken home. *Kedua*, karena faktor keluarga yang memiliki tingkat ekonomi rendah sehingga memaksa anak-anak bekerja untuk menopang kehidupan keluarga.⁵

Untuk bertahan hidup di tengah kehidupan yang keras dan membantu orang tua mencari nafkah, anak-anak jalanan biasanya melakukan berbagai pekerjaan di sektor formal, baik yang legal maupun yang illegal di mata hukum. Ada yang bekerja sebagai pedagang asongan di kereta api dan bis kota, menjajakan koran, menyemir sepatu, mencari barang bekas atau sampah, mengamen di perempatan lampu merah, tukang lap mobil dan tidak jarang pula ada anak-anak jalanan yang terlibat pada jenis pekerjaan yang berbau kriminal, seperti mengompas, mencuri bahkan menjadi bagian dari komplotan perampok.

Dinas Sosial Jawa Timur melakukan penanganan serius dalam upaya mengatasi masalah anak jalanan dengan dibantu oleh LSM-LSM yang ada di Jawa Timur dengan menyediakan rumah singgah. Kegiatan yang dilakukan di beberapa LSM adalah untuk melakukan pembinaan pada anak jalanan. Di antaranya adalah penyuluhan kesehatan, pemberian sembako, bimbingan belajar, memberi

⁵ Inovasi. *Sosiologi Anak Jalanan*. Edisi 17 Th. 13 April –Juni 2001. Hal: 11

ketrampilan kerja dan lain-lain yang sifatnya mendorong mereka bekerja yang lebih baik.

Salah satu rumah singgah yang memberikan pembinaan pada anak jalanan adalah rumah singgah al-Fadhilah Yayasan Putra Bangsa Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro yang ada di Jl. Kaliurang Malang. Selain memberikan pembinaan seperti tersebut di atas, di rumah singgah ini juga diberikan pendidikan akhlak yang mana pembinaan ini dianggap penting dan sangat berguna sebagai bekal pegangan dalam menaiki kehidupan anak di kemudian hari.

Dari latar belakang di atas penulis sengaja memberi judul skripsi ini ***“PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK JALANAN DI RUMAH SINGGAH AL-FADHILAH YAYASAN PUTRA BANGSA KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO”***, karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang pendidikan akhlak yang mana pembinaan ini jarang sekali bahkan tidak sama sekali diterapkan oleh rumah singgah-rumah singgah lain yang bergerak dalam pembinaan anak jalanan.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, penulis mengambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pendidikan akhlak pada anak jalanan di rumah singgah al-Fadhilah Yayasan Putra Bangsa Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro?

2. Bagaimana hasil pendidikan akhlak yang diterapkan pada anak jalanan di rumah singgah al-Fadhilah Yayasan Putra Bangsa Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro?

C. MANFAAT PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui metode pendidikan akhlak pada anak jalanan di rumah singgah al-Fadhilah Yayasan Putra Bangsa Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui hasil dari pendidikan akhlak yang diterapkan pada anak jalanan di rumah singgah al-Fadhilah Yayasan Putra Bangsa Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi orang-orang yang berjiwa sosial dan peduli dengan keberadaan anak jalanan
2. Dapat dijadikan bahan acuan dan masukan serta kritik konstruktif terutama bagi orang-orang yang berjiwa sosial dan peduli dengan keberadaan anak jalanan.

E. RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan arah dalam pembahasan penelitian ini, maka perlu diberi batasan penelitiannya.

Pendidikan akhlak pada anak jalanan adalah usaha yang berupa tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna terhadap segala aktifitas anak jalanan yang berorientasi pada rasa ketuhanan dan tingkah laku religius yang didasarkan atas kesadaran tentang adanya Yang Maha Kuasa.

Berdasarkan penegasan judul di atas, penelitian yang akan dilakukan dalam skripsi ini adalah tentang pendidikan akhlak yang berupa pembiasaan sholat, puasa, baca tulis Al-Qur'an dan pendidikan akhlak yang dilaksanakan di rumah singgah al-Fadhilah Yayasan Putra Bangsa Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

Penelitian ini dilaksanakan di rumah singgah al-Fadhilah Yayasan Putra Bangsa Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro yang membina anak jalanan yang terdiri dari para pengamen, penjual koran, tukang parkir dan penjual kue.

F. METODE PENELITIAN

1. Penentuan Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁶ Sesuai dengan judul penelitian ini, maka yang menjadi populasi penelitian ini adalah anak jalanan yang ada di rumah singgah al al-Fadhilah Yayasan Putra Bangsa Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro yang berjumlah 40 orang.

Karena jumlah anak jalanan yang diteliti tidak terlalu banyak, maka subyek sebanyak itu diambil sampel semua dan tidak menggunakan sampel.

⁶ Suharsini Arikunto. **Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek)**. 1998. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hal: 115

Sebagaimana yang dikatakan Suharsimi Arikunto bahwa penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak.⁷

Dengan demikian maka sampel dalam penelitian ini adalah merupakan sampel populasi, yakni sampel yang diambil dari seluruh jumlah populasi yang ada.

2. Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam pembahasan penelitian ini adalah:

a. Metode Induktif

Metode ini berangkat dari fakta yang khusus atau konkret, kemudian dari fakta dan peristiwa tadi ditarik generalisasi atau kesimpulan. Kesimpulan ini diambil dari berbagai pendapat dan literature, keterangan atau data di lapangan sehingga diperoleh pengertian secara jelas untuk dijadikan landasan teoritis.

b. Metode Deduktif

Yaitu suatu metode yang didasarkan renungan teori yang bersifat umum, kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dalam masalah-masalah tertentu yang dikemukakan oleh ilmuwan, dijabarkan dalam beberapa pengertian dan fakta yang bersifat khusus.

c. Metode Komparasi

Suatu metode yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang

⁷ Ibid. Hal: 117

hubungan sebab akibat. Metode ini untuk membandingkan beberapa pendapat yang sesuai sehingga didapatkan hasil atau kesimpulan.

3. Metode Penelitian

Sedangkan metode penelitian yang digunakan meliputi:

a. Metode Observasi

Metode dapat diartikan sebagai pengantar dan pendekatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam artian suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala yang ada di lapangan.

Metode observasi ini penulis tempuh untuk mengungkap data yang berkaitan dengan kondisi serta sarana dan prasarana di rumah singgah al-Fadhilah Yayasan Putra Bangsa Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

b. Metode Interview

Suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapat keterangan responden melalui percakapan secara langsung.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik interview yang berlangsung secara bebas, wajar dan penuh keakraban dengan pendamping dan anak jalanan yang penulis kemas secara problematik. Metode ini penulis gunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sejarah berdirinya rumah singgah al-Fadhilah Yayasan Putra Bangsa Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro, sarana dan prasarana yang ada serta strategi yang ditempuh dalam pendidikan akhlak pada anak jalanan.

c. Metode Angket

Metode angket adalah metode pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarakan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data yang berupa orang. Metode ini penulis gunakan untuk mengungkap data secara lebih detail khususnya tentang pendidikan akhlak pada anak jalanan di rumah singgah al-Fadhilah Yayasan Putra Bangsa Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro.

d. Metode Dokumentasi

Yaitu penyelidikannya ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen

Metode dokumen berusaha mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya.

4. Teknik Analisa Data

Setelah data diperoleh dari lokasi penelitian, maka selanjutnya adalah mengklarifikasi data tersebut. Meskipun penelitian ini bersifat deskriptif, namun data yang diperoleh dari dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Oleh karena itu, dalam menganalisa data yang bersifat kualitatif akan mempergunakan analisa deskriptif dengan tidak melupakan hasil dari pengamatan dan interview dalam mengambil suatu keputusan.

Sedangkan data yang bersifat kuantitatif akan analisi deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Prosentase

F = Frekwensi

N = Jumlah Responden

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar skripsi ini terbagi menjadi empat bab, dalam tiap bab masing-masing diuraikan aspek-aspek yang berhubungan dengan pendidikan akhlak pada anak jalanan di rumah singgah al-Fadhilah Yayasan Putra Bangsa Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Lebih lanjut setiap bab diperinci lagi menjadi bagian lebih khusus dalam bentuk sub-sub. Dengan cara pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penulisan ini.

Uraian keempat bab ini merupakan suatu totalitas, dimana antara bab-bab itu satu sama lain saling topang menopang, sehingga antara bab satu dengan bab lainnya tidak bisa dipisahkan, bila tidak demikian akan mengurangi kesempurnaan isinya.

Adapun sistematika yang dipakai dalam penulisan ini adalah:

BAB I : Pendahuluan, bab ini merupakan langkah awal dari pembahasan yang merupakan pola dasar penulisan dan merupakan landasan pembahasan bab-bab selanjutnya.

BAB II : Tinjauan Teoritis, bab ini merupakan pembahasan tentang pembinaan perilaku keagamaan, anak jalanan dan pendidikan akhlak pada anak jalanan.

- BAB III : Laporan hasil penelitian, bab ini merupakan tinjauan secara empirik yang menguraikan tentang hasil penelitian yang berisi tentang penyajian dan analisa data
- BAB IV : Kesimpulan dan saran, bab ini membahas tentang penutup yang mencakup kesimpulan dan saran-saran dari penelitian.

Disetujui,
Prodi PAI/Tarbiyah STAI Sunan Giri Bojonegoro
Tanggal : _____

Peneliti

JAUHARUL MA'ARIF, M. PdI

MU'ALIFAH